

BAB III

ALASAN INDONESIA MELAKUKAN KERJASAMA MILITER DENGAN RUSIA DALAM UPAYA PENINGKATAN ALUTSISTA MASA PRESIDEN JOKO WIDODO

A. Kepentingan Pertahanan dan Politik

1. Kondisi Alutsista Indonesia

Dalam menghadapi dampak globalisasi dan berbagai persoalan horizontal maupun vertikal dalam negeri, juga mengingat kondisi geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan, maka alat utama sistem senjata merupakan suatu yang sangat penting dimiliki suatu negara. Kelengkapan Alutsista negara merupakan salah satu faktor sukses atau tidaknya suatu negara untuk menegakkan kedaulatan negara di bidang pertahanan.

Rendahnya kondisi atau peralatan Alutsista yang dimiliki Indonesia saat ini merupakan salah satu permasalahan tersendiri dalam bidang keamanan dan pertahanan negara. Selain itu, Alutsista yang ada sangat terbatas, kondisi peralatan pertahanan yang ada rata-rata tidak sesuai lagi dengan perkembangan teknologi. Data Bappenas tahun 2004-2009 menunjukkan kondisi pertahanan Indonesia khususnya Alutsista sebagai berikut:

Alutsista TNI AD masih jauh dari kondisi ketercukupan. Saat ini kemampuan pertahanan TNI AD antara lain bertumpu pada kendaraan tempur (Ranpur) berbagai jenis dengan kondisi siap hanya sekitar 60 persen dan pesawat terbang dengan kondisi siap hanya sekitar 50 persen. Kebutuhan alat komunikasi yang merupakan pendukung utama kemampuan pertahanan TNI AD juga belum dapat terpenuhi dan masih mempergunakan teknologi yang

rawan penyadapan. Dalam kemampuan pertahanan matra laut, selain jumlahnya yang masih kurang, kondisi Kapal Republik Indonesia (KRI) kekuatan pemukul yaitu kapal selam, kapal perusak kawal rudal, kapal cepat roket, kapal cepat torpedo, dan kapal buru ranjau secara rata-rata juga sudah relatif tua. Usia pakai kapal selam, kapal perusak kawal rudal, dan kapal cepat roket telah melebihi 22 tahun serta hanya kapal cepat torpedo dan kapal buru ranjau yang berusia relatif muda yaitu 16 tahun. Sementara itu, kondisi Kapal Republik Indonesia (KRI) kekuatan patroli dan pendukung relatif lebih tua usia pakainya yaitu 46 kapal patroli telah lebih dari 25 tahun, 10 kapal pendukung telah lebih dari 40 tahun dan 33 kapal antara 20-40 tahun. Jumlah dan kondisi alutsista darat dan udara TNI AL juga relatif tidak berbeda dengan kekuatan laut. Saat ini, Marinir masih mempergunakan kendaraan tempur produksi tahun 1960an yang secara teknis telah sangat menurun efek penggetar dan pemukulnya. Sementara itu, jumlah alutsista TNI AU juga relatif terbatas dan dengan kondisi kesiapan yang relatif rendah. Hanya 11 pesawat dari 23 pesawat angkut udara yang dimiliki TNI AU dalam keadaan siap saat ini. Seiring dengan penggunaan pesawat tersebut secara intensif diperkirakan hanya 6 pesawat angkut udara dalam keadaan siap dalam 5 tahun mendatang. Kekuatan pesawat tempur TNI AU bahkan lebih menguatirkan lagi yaitu hanya 28 persen pesawat dalam keadaan siap operasi. Selain itu, ruang udara Indonesia yang belum dapat terpantau oleh radar (blank spot) juga masih luas. Sebagian ruang udara di kawasan Indonesia bagian barat dan sebagian besar

ruang udara di kawasan Indonesia bagian timur seringkali menjadi perlintasan penerbangan gelap karena ruang udara tersebut tidak dapat terpantau oleh radar meskipun telah dibantu oleh radar sipil.⁴⁹

Lebih lanjut juga di sebutkan kondisi Alutsista Indonesia Tahun 2009-2014 adalah sebagai berikut:

Secara umum tingkat kesiapan kekuatan matra darat rata-rata mencapai 81.13 persen, yang meliputi: 1.299 unit berbagai jenis kendaraan tempur (ranpur) dengan kondisi siap 1.077 unit (82,90 persen), 495.660 pucuk senjata infanteri berbagai jenis dengan kondisi siap 389.993 pucuk (78,68 persen), 978 pucuk senjata artileri berbagai jenis dengan kondisi siap 697 pucuk (71,26 persen), 62.229 unit kendaraan bermotor (ranmor) berbagai jenis dengan kondisi siap 52.343 unit (84,11 persen), 62 unit pesawat terbang berbagai jenis dengan kondisi siap 55 unit (88,70 persen). Peningkatan kekuatan TNI AL diprioritaskan untuk kesiapan operasional kapal tempur dan kapal angkut, pesawat terbang dan ranpur Marinir yang diintegrasikan ke dalam Sistem Senjata Armada Terpadu (SSAT). Sampai dengan saat ini, kekuatan matra laut mencapai tingkat kesiapan rata-rata 45,92 persen, yang meliputi: 146 unit kapal perang (KRI) dengan kondisi siap 63 unit (43 persen), 324 unit Kapal Angkatan Laut (KAL) dengan kondisi siap 172 unit (53,08 persen), 413 unit kendaraan tempur marinir berbagai jenis dengan kondisi siap 177 (42,05 persen), dan 68 unit pesawat terbang dengan kondisi siap 31 unit (45,58 persen). Adapun kekuatan

⁴⁹www.bappenas.go.id, diakses tanggal 5 Desember 2018.

alutsista TNI AU tertumpu pada pesawat tempur, pesawat angkut, helikopter dan pesawat jenis lainnya, serta peralatan radar dan rudal. Kekuatan matra udara saat ini mencapai tingkat kesiapan rata-rata 59,01 persen, yang meliputi: 214 unit pesawat terbang dari berbagai jenis dengan kondisi siap 81 unit (42 persen), 17 unit peralatan radar dengan kondisi siap 13 unit (76 persen), dan 26 set rudal jarak pendek dengan tingkat kesiapan 100 persen.⁵⁰

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh *Global Firepower* (GFP), dengan data-data yang berasal dari *Central Intelligence Agency* (CIA), tahun 2011 peringkat kekuatan militer dari angkatan perang seluruh negara di dunia, Indonesia menempati peringkat ke 18.⁵¹ Namun, berdasarkan situs pemeringkat GFP tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke 15 dari 133 negara yang disurvei. Indonesia berada dibawah Brazil dan setingkat di atas negara Israel.⁵²

Tahun 2015, Presiden Joko Widodo sebagai Presiden terpilih selanjutnya menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) tahun 2015-2019 sebagai bentuk penjabaran ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Salah satu isi dari RPJMN tersebut adalah Pembangunan Industri Pertahanan Nasional untuk meningkatkan kemandirian pertahanan dan terpenuhinya Alutsista TNI di tinga

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹ LIPI, *Kajian Kebijakan Alutsista Pertahanan Dan Keamanan Republik Indonesia*, LIPI Press tahun 2011, hal. 65.

⁵² Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/15/indonesia-masuk-daftar-20-negara-militer-terkuat-dunia-pada-15-Januari-2018>.

matra. Salah satu strategi konkrit untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan pengadaan maupun pemeliharaan Alutsista TNI.⁵³

Munculnya usulan untuk melakukan pengadaan Alutsista baru dan pemeliharaan terhadap Alutsista yang ada sekarang di latar belakang oleh keadaan Alutsista yang sekarang dianggap sudah banyak yang berumur tua. Bappenas menyebutkan bahwa rata-rata Alutsista yang sekarang sudah berumur tua (25-40 tahun).Usia Alutsista tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pengeluaran kekuatan TNI dalam mengatasi berbagai bentuk ancaman, seperti permasalahan perbatasan dan pulau-pulau terdepan,termasuk dalam mengatasi permasalahan maritim dan dirgantara.

Dalam rangka menjaga kedaulatan NKRI baik di wilayah perbatasan dan pulau-pulau terdepan serta menjaga kedaulatan di bidang maritim maupun dirgantara, Pemerintahan Joko Widodo telah melakukan pengadaan Alutsista di tiga matra. Pengadaan Alutsista tersebut bisa di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Alutsista Indonesia Dari Rusia Tahun 2014-2019

	Jenis alutsista	Jumlah
TNI AD	Helikopter Pengangkut MI-17 V-5	10
	Helikopter Tempur MI-35P	5

⁵³ Buku I Agenda Pembangunan Nasional,*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2014, hlm. 6-15.

TNI AU	Jet Tempur Sukhoi SU-35	11
TNI AL	Tank Amfibi BMF-3F	20
	Kapal Selam Non-Nuklir Varshavyanka (Proyek 636)	2

2. Adanya Keuntungan *Transfer of Technology*

Inovasi teknologi saat ini dianggap sebagai salah satu penentu kemajuan sebuah bangsa. Memasuki revolusi teknologi keempat Indonesia dianggap masih harus mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju lainnya dalam hal kemajuan teknologi. Upaya yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan alih teknologi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2005 alih teknologi sendiri merupakan pengalihan kemampuan memanfaatkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi antar lembaga, badan atau orang, baik yang berada dalam lingkungan dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri ke dalam negeri atau sebaliknya.⁵⁴

Penguasaan teknologi dalam sistem pertahanan merupakan sesuatu yang harus selalu diperhatikan Indonesia. Penyelenggaraan sistem pertahanan di Indonesia harus mengupayakan penguasaan dan peningkatan teknologi pertahanan dengan mempertimbangkan aspek-aspek berikut:

1. Kekuatan pertahanan Indonesia akan lebih diperhitungkan jika Indonesia dapat menguasai aspek teknologi dengan baik. Aspek teknologi telah mempengaruhi perkembangan sejarah

⁵⁴ Bagus Ramadhan, “Inilah Alasan Mengapa Indonesia Harus Meningkatkan Alih Teknologi”, diakses dari <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/02/28/inilah-alasan-mengapa-indonesia-harus-meningkatkan-alih-teknologi> pada 28 Februari 2017.

militer dunia selama berabad-abad dan semakin hari akan semakin meningkat pengaruhnya. Teknologi akan menjadi faktor penting yang menunjang kekuatan pertahanan Indonesia. Oleh karena itu, melalui penguasaan teknologi, kekuatan pertahanan Indonesia akan semakin meningkat. Penguasaan teknologi inilah yang harus segera diupayakan.

2. Penguasaan teknologi modern bisa mengubah struktur, postur, bahkan strategi pertahanan suatu negara. Penguasaan teknologi yang maju bisa mempengaruhi hal tersebut. Semakin maju teknologi yang dikuasai, maka penentuan struktur, postur, dan strategi pertahanan akan semakin efisien dan semakin memperkuat pertahanan negara.

Jika Indonesia berhasil mewujudkan cita-citanya untuk memiliki industri pertahanan yang maju dan mandiri, maka Indonesia akan memiliki beberapa keuntungan yaitu keuntungan ekonomi, keuntungan pendapatan pajak, keuntungan lapangan kerja, keuntungan teknologi, dan keuntungan Sumber Daya Manusia yang ahli. Industri pertahanan yang maju diharapkan akan memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana industri manufaktur, yang selama ini mampu menjadi penyumbang terbesar PDB Indonesia. Indonesia juga bisa memanfaatkan industri pertahanan sebagai salah satu komoditas ekspor yang bisa menyumbangkan devisa bagi negara. Pasar senjata dan peralatan pertahanan di dunia masih terbuka luas. Selama ini Indonesia berperan sebagai importir dalam industri pertahanan, namun jika Indonesia bisa memaksimalkan industri pertahanannya maka Indonesia dapat menjadi eksportir alat-alat pertahanan.

Dengan berkembangnya industri pertahanan di dalam negeri, hal ini akan memberikan manfaat untuk negara, termasuk manfaat dari pajak yang disetorkan kepada negara. Selain itu juga akan memperluas ketersediaan lapangan kerja. Sebab di Indonesia persoalan pengangguran menjadi masalah besar. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, angkatan kerja yang tumbuh setiap tahun belum seluruhnya dapat ditampung oleh lapangan pekerjaan yang ada.

Selain itu, Indonesia juga akan memperoleh keuntungan teknologi. Teknologi merupakan aspek yang bisa membedakan kemampuan pertahanan suatu negara dengan negara lain. Jika penguasaan teknologi bisa dilakukan oleh para pelaku industri pertahanan di Indonesia, hal ini akan menjadi keuntungan besar bagi kekuatan pertahanan Indonesia. Dengan berkembangnya penguasaan teknologi maka akan memberikan keuntungan jangka panjang dalam bentuk keunggulan peralatan pertahanan dibandingkan dengan negara lain. Hal ini terbukti dengan adanya negara-negara maju yang mempunyai pelaku industri pertahanan yang juga maju dan menguasai teknologi canggih.

Kemandirian industri pertahanan juga akan membuat Sumber Daya Manusia menjadi ahli di bidang industri pertahanan. SDM yang ahli akan muncul seiring dengan berkembangnya industri pertahanan yang semakin maju. Industri pertahanan yang semakin maju dan berkembang akan memberikan ruang kepada para peneliti dan ilmuwan untuk berkarya di negeri sendiri. Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah masih lambatnya perkembangan industri pertahanan dalam negeri. Hal ini mengakibatkan para pelaku industri pertahanan di dalam negeri belum bisa menampung SDM berkualitas yang telah belajar secara formal di negara-

negara maju. Kemandirian dalam membuat alat-alat pertahanan sendiri adalah tujuan besar yang hendak dicapai, namun langkah menuju kemandirian industri pertahanan tidak boleh surut.

Dalam pembelian pesawat SU-35 nantinya akan dibangun fasilitas *Maintenance, Repair, and Overhaul* (MRO) sehingga pesawat tidak perlu lagi dibawa ke Rusia untuk pemeliharaan.⁵⁵ Pembangunan fasilitas MRO merupakan bagian dari 35% ofset yang telah disepakati yang nantinya akan diadakan pendidikan latihan terkait perawatan dan pemeliharaan pesawat Sukhoi.

Selain menghemat biaya pemeliharaan pesawat Sukhoi karena nanti tidak perlu dibawa langsung ke Rusia lagi untuk perawatannya, Indonesia juga diuntungkan karena akan adanya alih teknologi melalui pendidikan dan pelatihan dari pihak Sukhoi afar Industri Pertahanan Dalam Negeri semakin maju dan bisa saja tercipta kemandirian industri tersebut di masa depan sesuai dengan tujuang kebijakan MEF.

Teknologi militer Rusia yang sudah sangat unggul membuat Indonesia bisa mengadopsi sistem militernya melalui kerjasama ini. Indonesia juga dapat belajar banyak dengan menyerap ilmu teknologi dari Rusia. Kerjasama dengan Rusia merupakan tentang memindahkan teknologi udara Rusia ke Indonesia agar Indonesia nantinya menjadi pemilik teknologi tersebut. Rusia dikenal dengan reputasi negara yang sering memberikan alih teknologi. Misalnya produksi bersama pesawat tempur dengan India dan China. Indonesia juga mengharapkan terjadinya hal tersebut.

⁵⁵ Telly Natalia, *Sukhoi Plans ti Build MRO Facility in Indonesia*, Jakarta Globe, diakses dari <http://jakartaglobe.id/news/sukhoi-plans-to-build-mro-facility-in-indonesia/>, pada 20 November 2017.

3. Kualitas Rusia Sebagai Negara Pembuat Senjata

Di era kepemimpinan Presiden Vladimir Putin, Rusia yang dulunya bernama Uni Soviet akhirnya bangkit kembali setelah negaranya diobarak-abrik oleh Amerika bersama sekutunya di era 70-90an. Indonesia memilih Rusia sebagai rekan kerjasama pembelian alutsista bukan tanpa alasan. Selain dikarenakan krisis pertahanan yang dialami oleh Indonesia, yang salah satunya disebabkan oleh embargo senjata Amerika Serikat, kerjasama tersebut juga berdasarkan pertimbangan bahwa Rusia merupakan negara yang mempunyai kualitas produksi senjata yang mumpuni. Karena secara jelas dapat terlihat keunggulan persenjataan Rusia jika dibandingkan dengan persenjataan Indonesia. Oleh karena itu wajar apabila Indonesia mengupayakan kerjasama jual beli senjata dengan Rusia.

Kualitas produksi alutsista yang dimiliki oleh Rusia tidak serta merta diperoleh secara mudah. Pasca runtuhnya Uni Soviet, Rusia juga mengalami krisis pertahanan. Namun pada akhirnya Rusia dengan cepat membenahi kondisi pertahanan mereka. Dilihat dari pencapaian penjualan senjata Rusia ke negara-negara lain semakin tahun meningkat pesat. Produksi senjata mereka yang sempat diperoleh Indonesia berupa pesawat Sukhoi seolah menjadi bukti kehebatan produksi industri persenjataan mereka.

Rusia memang merupakan alternatif bagi Indonesia untuk diajak bekerjasama dalam bidang militer. Dapat kita ketahui sendiri, kualitas dan teknologi persenjataan Rusia memang sangat baik, pada saat dan terlepas dari perang dingin Rusia selalu menjadi pesaing dari Amerika Serikat. Teknologi dalam hal persenjataan Rusia sudah diakui dunia dengan bukti dan sudah banyak negara-negara yang menggunakan alutsista asal Rusia seperti India, China, Malaysia, dan lainnya. Belum lagi kebijakan

dan peraturan dalam penggunaan persenjataan dari Rusia yang sangat longgar. Rusia bersedia diajak kerjasama militer tanpa memberikan persyaratan politik tertentu yang beresiko diembargo dikemudian hari. Duta Besar Federasi Rusia untuk Indonesia Alexander Ivanov juga menegaskan hal tersebut, “saat ini kami sedang mengembangkan persiapan teknis militer basis baru. Kami tidak menempatkan politik atau persyaratan lainnya dalam mengembangkan kerjasama teknis militer dengan Indonesia”.⁵⁶ Tidak seperti kerjasama militer Indonesia dengan Amerika atau negara Eropa Barat yang memberikan aturan-aturan tertentu dalam hal penggunaan persenjataannya, yang membuat Indonesia sebagai pengguna yang membeli alutsista dari mereka tidak leluasa dalam menggunakannya.

Salah satu alasan lainnya mengapa Indonesia memilih Rusia untuk dijadikan mitra kerjasama militer ini adalah dalam hal keringanan pembayaran. Rusia bersedia melakukan pembayaran dengan cara ditukarkan dengan komoditi yang dimiliki oleh Indonesia seperti kelapa sawit, karet, dan lainnya. Pemerintah Rusia bersedia memberikan keringan dengan pemberian pinjaman untuk digunakan dalam pembelian alutsista yang dipesan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini merupakan hal penting sebagai jalan keluar dari minimnya anggaran yang dialokasikan untuk pertahanan, melihat anggaran yang ada hanya mampu untuk digunakan dalam pembiayaan perawatan alutsista. Serta Rusia memiliki teknologi militer yang sepadan dengan Eropa dan USA.

⁵⁶ (<http://id.voi.co.id/berita-indonesia-dan-kebudayaan/1225-kerjasama-militer-indonesia-rusia.html>, diakses pada 15 Juli 2011.

Sejak masa Presiden Soekarno saat Amerika Serikat tidak memberikan bantuannya kepada Indonesia pada masa perebutan Irian Barat, Indonesia meminta bantuan kepada Rusia dan Rusia dengan tangan terbuka bersedia memberikan bantuan militer kepada Indonesia, sejak saat itu membuat itu membuat hubungan Indonesia dan Rusia semakin erat dan harmonis.

Produk hasil Federasi Rusia adalah produk terbaik karena Rusia lebihmeningkatkan kualitas dari produknya tersebut sehingga produksi hasil Rusia bisa menandingi kecanggihannya produk Amerika bahkan lebih baik hasilnya dibandingkan dengan hasil Amerika, walaupun pabrik-pabrik pembuat senjata Rusia tidak secanggih dan sebagus yang dimiliki pesaingnya, namun negara-negara di dunia banyak yang mempercayakan kebutuhan alutsistanya di pasok oleh persenjataan produksi militer Rusia. Selain karena kualitas keunggulan produk Rusia pun tinggal di kekuatan mesin yang mandel dan mudah diperbaiki, hingga sistem persenjataannya yang fleksibel sehingga mudah untuk digunakan oleh pembelinya, produk-produk yang menjadi keunggulan adalah sebagai berikut:

1. Pesawat Tempur

Untuk memenuhi kebutuhan persenjataan angkatan udara Indonesia, Indonesia membeli beberapa unit pesawat tempur buatan Rusia yaitu pesawat tempur Sukhoi dan MiG, tetapi yang sangat digemari adalah Sukhoi, sehingga Sukhoi di Indonesia tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.

Sukhoi hanya salah satu pesawat tempur yang dimiliki dan dibuat oleh industri militer Rusia, beberapa jenis lainnya adalah MiG,Ilyushin, Tupolev, Mi-26, KA-52 tetapi yang paling diunggulkan dari jenis pesawat tempur adalah Sukhoi dan MiG, kelebihan pesawat tempur Rusia memiliki manuver

yang tidak ada di pesawat tempur lainnya, memiliki jarak tempuh yang jauh dengan bahan bakar yang irit tanpa mengisi tambahan dan memiliki taktis sasaran di darat lebih bagus, dan perawatan lebih rendah.

MiG-9 adalah pesawat tempur pertama yang dimiliki Soviet. Ketika itu para pilot masih takut untuk menerbangkan pesawat tanpa baling-baling dan mekanik belum memiliki pengalaman menanganu mesin jet, berbekal dari pengalamannya merancang pesawat tempur, Mikoyan Guryevich mendesain dan membangun MiG-15, salah satu pesawat tempur terbaik di zamannya.

Sukhoi SU-35 yang sudah dipesan oleh Indonesia milik Rusia ini memiliki mesin ganda dan mampu membawa rudal yang banyak. Manufernya pun tidak perlu diragukan, lantaran dapat berhenti seketika si udara. Kelebihan lainnya, memiliki radar untuk mendeteksi sinyal dari belakang guna menembakkan peluru kendali dari belakang. Kecepatannya Sukhoi SU-35 juga diketahui mampu melesat hingga 2.390 km/jam. Jarak tempuhnya pun hingga mencapai 4.500 km.⁵⁷

⁵⁷ Dimas Riyandi, *Ini Spesifikasi Sukhoi SU-35 Hasil Barter dengan Hasil Kebun*, Jawa Pos, diakses dari <https://www.jawapos.com/nasional/hankam/22/08/2017/ini-spesifikasi-sukhoi-su-35-hasil-barter-dengan-hasil-kebun>, pada 22 Agustus 2017.



Gambar 3.1 Pesawat Tempur Sukhoi SU-35
(sumber: www.jawapost.com, diakses 22 Agustus 2017)

2. Senapan Serbu

Produksi senapan serbu buatan Rusia ini sangat terkenal dan menjadi senjata andalan dalam negara-negara sehingga menjadi senjata yang melegendaris hingga saat ini yaitu senapan AK-47. Senjata AK-47 atau *Avtomat Kalashnikova* 1947, yang di produksi oleh Rusia IzhMASH dan di rancang oleh Mikhail Kalashnikov. AK-47 mempunyai ukuran lebih kecil, dengan jangkauan yang lebih pendek, memakai peluru dengan kaliber 7,62 x 39mm yang lebih kecil, dan memiliki pilihan tembakan (*selective-fire*). AK-47 termasuk salah satu senapan serbu pertama dan hingga kini merupakan senapan serbu yang paling banyak diproduksi. AK-47 senapan yang sederhana, tidak mahal untuk diproduksi, mudah dibersihkan dan dirawat.⁵⁸

⁵⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/AK-47>, diakses pada tanggal 19 Maret 2015.

AK-103 adalah senapan serbu yang merupakan pemnaruan senapan serbu AK-47, yang menggunakan peluru yang sama yaitu 7,26 x 39mm. Hanya saja untuk mengurangi berat dengan pemakaian polimer. AK-103 sudah dipakai secara terbatas oleh militer Rusia dan sudah mulai diekspor ke negara-negara lain, antara lain venezuela yang sudah membeli 100.000 senapan, serta membeli lisensi untuk memproduksi senapan ini di negara tersebut.⁵⁹

3. Produksi Tank

Rusia memproduksi beberapa Tank yaitu T-70 (tank ringan), T-28 (tank medium), dan KV-1 (tank berat). T-70 sangat murah, cocok untuk diproduksi massal, dan punya kanon 45mm. Namun saat Jerman menyerang Uni Soviet dengan armada tank yang pasif, efisien, dan efektif. Mau tidak mau Uni Soviet harus mengimbanginya dengan tank-tank yang diproduksi oleh Rusia tetapi ada juga kendara angkut personel APC (*armored personnel carrier*) yang cukup terkenal yaitu tipe BTR-80. Pada saat ini terdapat lebih dari 500 unit BTR-80 yang terbesar di berbagai angkatan bersenjata di berbagai negara, salah satunya yang memakai ini adalah angkatan bersenjata Indonesia yang di pakai oleh TNI AL, Indonesia mulai memakai APC ini pada tanggal 15 November 2002.

Varian terbaru dari tank buatan Rusia yaitu Tank Amphibi Sprut-SDM1 terakhir kalinya ditampilkan pada ajang pameran pertahanan Angkatan Darat pada Agustus 2018 lalu yang digelar di Kubinka Moskow. Tank Amphibi ini telah dilengkapi dengan senjata senapan smoothbore 125 mm 2A75M dan dua senapan mesin medium

⁵⁹<http://beritahankam.blogspot.com/2013/02/ss2-v4-indonesia-masuk-dalam-10senjata.html>, diakses pada tanggal 19 Maret 2015.

Kalashnikov PKTM: satu koaksial dan satu lagi terpasang dengan sistem remot kontrol jarak jauh. Hal ini dilansir tribunbali.com dari Defense Janes Weekly, militer Indonesia berencana untuk membeli Tank Amphibi Sprut-SDM1 buatan Rusia.⁶⁰



Gambar 3.2 Tank Amphibi Sprut-SDM1
(sumber: www.tribunbali.com, 12 September 2018)

B. Kepentingan Ekonomi

Kebijakan modernisasi alutsista TNI terus dilanjutkan oleh pemerintah dalam kerangka kerja secara bertahap sesuai dengan Renstra II yang masih berjalan. TNI AU akan meningkatkan kekuatan alutsistanya dengan mengganti F-5 Tiger yang sudah lama dipensiunkan. Kepala Dinas Penerangan TNI AU, Marsekal Pertama J. Trisonjaya mengharapkan pengganti pesawat F-5 Tiger ini segera tiba di Indonesia karena

⁶⁰ [Tribunbali.com](http://tribunbali.com), *Indonesia Disebutkan Bakal Datangkan Tank Amphibi Asal Rusia Ini, Begini Detail Spesifikasinya*, diakses dari bali.tribunnews.com/2018/09/12/indonesia-disebutkan-bakal-datangkan-tank-amphibi-asal-rusia-ini-begini-detail-spesifikasinya, pada Rabu tanggal 12 September 2018.

sudah hampir dua tahun Skuadron Udara 14 tidak terbang. Pengganti pesawat F-5 Tiger ini merupakan pesawat tempur Sukhoi buatan Rusia yang diberi nama SU-35.

Setelah penandatanganan nota kesepahaman antara Indonesia dan Rusia tentang pembelian 11 pesawat tempur Sukhoi-SU 35 Agustus 2017 lalu, kini pemerintah melalui Kementerian Pertahanan sudah menandatangani kontrak pembelian pada 14 Februari 2018 di Jakarta.⁶¹ Kontrak tersebut ditandatangani oleh Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan, Laksamana Muda TNI Agus Setiadjji dengan delegasi dari pihak Rusia, Yuri.

Presidential Aide for Militar and Technical Cooperation, Vladimir Kozhin mengatakan bahwa Rusia mulai mengimplementasikan kontrak tersebut untuk melakukan pengiriman jet tempur Sukhoi SU-35 ke Indonesia.⁶² Kepala Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pertahanan Indonesia, Brigadir Jenderal TNI Totok Sugiharto mengatakan bahwa kontrak pembelian telah diteken dan tinggal menunggu proses pembuatan Sukhoi. Kontrak efektif tercatat per Agustus 2018. Pengiriman Sukhoi ke Indonesia akan dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama, dua unit akan dikirim pada Agustus 2019. Tahap kedua, enam unit akan dikirim setelah 18 bulan kontrak efektif yaitu pada Februari 2020. Dan tiga unit terakhir akan dikirim setelah 23 bulan kontrak efektif yaitu pada Juli 2020. Pesawat

⁶¹ Dias Saraswati, *Kemhan RI Sudah Meneken Kontrak Pembelian 11 Sukhoi SU-35*, CNN Indonesia, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180217011623-20-276773/kemhan-ri-sudah-menekon-kontrak-pembelian-11-sukhoi-su-35>, pada tanggal 21 Maret 2018.

⁶² Russian New Agency, *Russia Starts Implementing Contract on SU-35 Fighters delivery to Indonesia*, TASS, diakses dari <http://tass.com/defense/993539>, pada tanggal 15 Maret 2018.

tempur tersebut nantinya sudah dilengkapi dengan persenjataan *full combat*.

Pemerintah Rusia dan Indonesia sepakat menunjuk Rostec dan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) sebagai pelaksana teknis imbal beli tersebut. Dalam MoU tersebut Rostec menjamin akan membeli lebih dari satu komoditas ekspor, dengan pilihan berupa karet olahan dan turunannya, *CrudePalm Oil* (minyak sawit) dan turunannya, mesin, kopi dan turunannya, kakao dan turunannya, tekstil, teh, alas kaki, ikan olahan, furnitur, kopra, plastik dan turunannya, resin, kertas, rempah-rempah, produk industri pertahanan, dan produk lainnya.

Dengan imbal beli ini, Indonesia dapat mengekspor komoditas yang sudah pernah diekspor maupun yang belum diekspor sebelumnya,” ujar Mendag. Pihak Rostec, lanjut Mendag, juga diberikan keleluasaan untuk memilih calon eksportir sehingga bisa mendapatkan produk ekspor Indonesia yang berdaya saing tinggi. “Mekanisme imbal beli ini selanjutnya menggunakan working group yang anggotanya berasal dari Rostec dan PT.PPI”, kata Enggar.

Rusia adalah mitra dagang Indonesia ke-24 pada tahun 2016. Nilai total perdagangan Indonesia–Rusia tahun 2016 tercatat USD 2,11 miliar, dan Indonesia mendapat surplus USD 410,9 juta yang seluruhnya berasal dari surplus sektor nonmigas. Ekspor nonmigas Indonesia tercatat USD 1,26 miliar, sedangkan impor nonmigas Indonesia dari Rusia tercatat USD 850,6 miliar. Adapun perkembangan ekspor nonmigas Indonesia ke Rusia tahun 2012-2016 tercatat positif 8,5%.

Pada periode Januari-Juni 2017, nilai ekspor komoditas Indonesia yang masuk kategori produk dalam perjanjian imbal beli adalah CPO dan turunannya sebesar US\$ 202,47 juta, mesin-mesin US\$ 18,82 juta, biji kopi US\$ 33,4 juta, produk tekstil US\$ 22,76 juta, alas kaki US\$ 19,13 juta, karet olahan US\$ 17,47 juta, kakao

olahan US\$ 13,47 juta, teh olahan US\$ 7,55 juta, plastik dan produk plastik US\$ 6,32 juta (termasuk resin).⁶³

Dalam rangkaian kunjungan kerja tersebut, Misi Dagang ke Rusia juga dilakukan sebagai upaya diplomasi minyak kelapa sawit berkelanjutan Indonesia. Upaya ini telah dimulai sejak kunjungan Presiden Jokowi ke Rusia tahun lalu untuk meningkatkan ekspor kelapa sawit berkelanjutan.

"Strategi pertumbuhan Indonesia selalu memperhitungkan komitmen pemerintah Indonesia terhadap lingkungan. Indonesia jelas mendukung ekspor kelapa sawit berkelanjutan," kata Enggartiasto.

Selain memperkuat kerja sama perdagangan dan investasi yang telah dibangun sejak lebih dari 65 tahun silam, rangkaian kegiatan Misi Dagang Rusia juga dilakukan melalui Forum Bisnis Kelapa Sawit, Forum Bisnis Indonesia-Rusia, one-on-one business matching, serta kunjungan ke Paviliun Indonesia di Food City.

Enggartiasto Lukita di hadapan para pengusaha Rusia, menjamin kualitas minyak kelapa sawit dari Indonesia adalah yang terbaik di dunia. "Saya menjamin kualitas minyak sawit Indonesia, the best in the world," kata Enggartiasto saat membuka Forum Bisnis Kelapa Sawit Indonesia-Rusia di Moskow, Rusia, Kamis..

Forum Bisnis itu merupakan rangkaian dari acara Festival Indonesia ke-2 yang diselenggarakan Kedutaan Besar RI di Moskow pada 4-6 Agustus 2017 dalam mempromosikan berbagai produk barang dan jasa serta pariwisata Indonesia di Rusia.

Pertemuan itu membentuk Asosiasi Minyak Sawit Indonesia-Rusia. Mendag meyakinkan bahwa keberatan

⁶³ Bernadinus Adi, *Skema Imbal Beli, Indonesia beli 11 Unit Sukhoi Su-35*, diakses dari <https://www.rappler.com/indonesia/berita/179623-indonesia-sukhoi-su-35>, pada 4:33 PM, 22 Agustus 2017.

dari Uni Eropa tentang produk kelapa sawit Indonesia yang disebutkan membahayakan kesehatan dan menyebabkan deforestasi akibat kerusakan lingkungan sebenarnya adalah soal persaingan perdagangan karena produk Indonesia sangat kompetitif.

Enggartiaso memastikan bahwa tidak ada risiko kesehatan sedikit pun atas kualitas minyak kelapa sawit Indonesia, begitu juga tak ada khawatir dalam menjaga lingkungan hidup dalam pengelolaan industri sawit. "Silakan datang ke Indonesia, seeing is believing, silakan lihat bagaimana pengelolaan minyak kelapa sawit di Indonesia. Tidak ada kekhawatiran sedikit pun," katanya.⁶⁴

⁶⁴ Munib Ansori, *Rencana Imbal Dagang Dengan Rusia Ditindaklanjuti*, diakses melalui <http://www.neraca.co.id/article/88398/rencana-imbaldagang-dengan-rusia-ditindaklanjuti> pada tanggal 7 Agustus 2017